

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### 1. Definisi Konsep Variabel

###### a. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Menurut Juannita N. Rosyidah (2014, hlm. 18) bahwa “metode *Total Physical Respon* (TPR) ini merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), gerak (*action*) dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktifitas fisik (*motor*)”.

Metode TPR ini dilakukan dengan melibatkan semua panca indera: penglihatan, berbicara (mengucapkan), merasakan, menyentuh, penciuman, menunjukkan, dan semua aktivitas motor lainnya. Sehingga peserta didik dapat belajar satu bagian dari bahasa dengan cepat dengan cara menggerakkan tubuh mereka (mengoptimalkan kinerja anggota tubuh sendiri) dan dengan melakukan instruksi yang diberikan. Dalam pelaksanaan metode ini baik gerakan, bahasa dan tubuh di sinkronisasikan melalui respon tindakan dan penggunaan kata perintah (instruksi) sehingga disini

akan memberikan pengalaman langsung pada anak dan akan memberikan contoh konkret pada anak tunarungu itu sendiri.

#### **b. Variabel Terikat**

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015, hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata.

Menurut Elviza Dkk (2013, hlm. 469) bahwa “penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa”. Penguasaan kosakata ini merupakan aspek yang paling menentukan akan keterampilan berbahasa seseorang. Jika seseorang menguasai banyak kosakata maka akan mudah dalam menyampaikan pikirannya. Kosakata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kosakata dasar (anggota tubuh).

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Total Physical Response*. Metode *Total Physical Response* dalam penelitian ini adalah metode pengajaran bahasa melalui pemberian instruksi dan respon yang diberikan melalui aktifitas fisik. Dalam pelaksanaannya, metode *Total Physical Response* akan digunakan pada anak tunarungu dengan langkah – langkah sebagai berikut :

#### **Langkah – langkah pelaksanaan metode *Total Physical Response* : Langkah – Langkah Intervensi Kemampuan Memahami**

##### 1) Guru :

Guru melakukan demonstrasi dengan menyebutkan dan melakukan instruksi.

Contoh : “Tunjukkan alismu!”

Siswa :

Siswa memperhatikan apa yang guru demonstrasikan

2) Guru :

Guru menyebutkan instruksi “Tunjukkan alismu!”

Siswa :

Ketika guru memberikan instruksi, siswa melakukan gerakan tersebut dengan memegang alisnya (guru masih memberikan contoh).

3) Guru :

Guru hanya memberikan intruksi.

Contoh : “Tunjukkan alismu!”

Siswa :

Siswa melakukan sendiri instruksi tersebut dengan memegang alisnya

### **Langkah – Langkah Intervensi Kemampuan Menyebutkan**

4) Guru :

Guru melakukan demonstrasi dengan menyebutkan setiap kata (nama anggota tubuh) sambil menunjukkan yang mana kata tersebut.

Contoh : menyebutkan kata “Alis” disertai menunjukkan alisnya.

Siswa :

Siswa memperhatikan apa yang guru demonstrasikan

5) Guru :

Guru melakukan demonstrasi kembali dengan menyebutkan setiap kata (nama anggota tubuh) sambil menunjukkan yang mana kata tersebut.

Contoh : menunjukkan alis disertai menyebutkan kata “Alis”

Siswa :

Siswa memperhatikan guru dan siswa mengikuti ucapan guru untuk mengatakan kata “Alis” (guru masih memberikan contoh).

6) Guru :

Guru hanya memberikan instruksi.

Contoh : Sebutkan nama anggota tubuh yang saya pegang! (guru memegang alis)

Siswa :

Melakukan instruksi sesuai perintah guru yaitu dengan mengucapkan kata “alis”

- 7) Lakukan evaluasi dengan memberikan instruksi yaitu dengan menilai gerakan dan pengucapan yang diinstruksikan guru. Lalu berikan penilaian pada format yang disediakan.
- 8) Lakukan koreksi bila siswa melakukan kesalahan. Betulkan pula pengucapan kata bila masih kurang.

#### **b. Variabel Terikat**

Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata. Kosakata yang diajarkan dibatasi pada kosakata dasar (anggota tubuh) yaitu alis, mata, telinga, hidung dan pipi. Terdapat beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penguasaan kosakata yang dihasilkan. Adapun aspeknya adalah kemampuan memahami dan kemampuan menyebutkan.

Kemampuan memahami dilakukan dengan cara menunjukkan anggota tubuh yang diinstruksikan. Contohnya ketika guru memberikan instruksi “tunjukkan alismu!” maka siswa menunjuk alisnya. Siswa dianggap memahami apabila mampu menunjukkan anggota tubuhnya sesuai yang diinstruksikan. Sedangkan kemampuan menyebutkan dilakukan dengan cara siswa menyebutkan nama anggota tubuh yang diinstruksikan. Contohnya ketika guru memberikan instruksi “sebutkan nama anggota tubuh yang saya tunjuk! (guru menunjuk salah satu anggota tubuhnya, misalnya dengan menunjuk alis)” maka siswa menyebutkan nama anggota tubuh tersebut sesuai dengan instruksi. Siswa dianggap mampu menyebutkan jika apa yang disebutkannya dapat difahami oleh guru.

Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan dan tes lisan. Tes perbuatan dilakukan pada aspek kemampuan memahami sedangkan tes lisan dilakukan pada aspek kemampuan menyebutkan.

## B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi yang pada dasarnya adalah metode ilmiah atau *Scientific Method*. Metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) ”..... pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran suatu pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai pendapat Suriasumantri (2003, hlm. 320) bahwa “Setiap penelitian pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) menyebutkan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian eksperimen ini, dilakukan modifikasi kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa sehingga menimbulkan perubahan. Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen akan di dapatkan pengaruh (hubungan sebab akibat). Dalam hal ini yaitu untuk mengetahui apakah benar bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.

Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana terdapat suatu kelompok yang akan diberi test awal (*pre test*) hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan ( $O^1$ ), lalu diberi perlakuan (X) dan setelah mendapat perlakuan maka akan diberi test akhir (*post test*) untuk mengetahui pengaruh dari pemberian perlakuan ( $O^2$ ). Adapun desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O^1$	X	$O^2$

Keterangan :

$O^1$  = *pretest* (test yang diberikan sebelum perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan) yang diberikan

$O^2$  = *posttest* (tes yang diberikan setelah perlakuan)

Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 di SLB Negeri Luragung Kabupaten Kuningan.
2. Melakukan *pre-test* ( $O^1$ ) untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
3. Melakukan *treatment* (X) atau perlakuan pada sample berupa metode pembelajaran *Total Physical Response*.
4. Melakukan *post-test* ( $O^2$ ) untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata pada sampel setelah diberi perlakuan.
5. Membandingkan antara  $O^1$  dan  $O^2$  ntuk menentukan seberapa besar perbedaan yang muncul sebagai pengaruh dari *treatment* (X) yang diberikan.
6. Menganalisis data dengan statistik nonparametrik, menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan atau *treatment*.
7. Menarik kesimpulan.

### C. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Luragung Kabupaten Kuningan yang berlamat di jalan Desa Cirahayu No. 04 Kecamatan

Luragung Kabupaten Kuningan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena disana terdapat permasalahan yang akan diteliti yaitu siswa belum menguasai kosakata dan belum digunakannya metode pembelajaran *Total Physical Response* dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu.

## 2. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas 1 SDLB di SLB Negeri Luragung Kabupaten Kuningan.

## 3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 215). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 84).

Teknik sampel yang digunakan tersebut merupakan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 (Sugiyono, 2015, hlm. 85). Berdasarkan teknik tersebut maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu siswa tunarungu kelas 1 SDLB di SLB Negeri Luragung Kabupaten Kuningan yang berjumlah enam orang.

Tabel 3.2

Sample Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	AB	Laki-laki
2	AD	Laki-laki
3	BG	Laki-laki
4	KI	Laki-laki
5	RK	Laki-laki

6	RO	Laki-laki
---	----	-----------

#### D. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka oleh sebab itu haruslah ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 148) bahwa “instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban tertentu”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penguasaan kosakata pada anak tunarungu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan tes lisan. Dimana tes perbuatan dan tes lisan ini mengacu pada penerapan metode pembelajaran *Total Physical Response*.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang dibuat untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut diantaranya :

##### 1. Membuat Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen merupakan indikator yang akan dicatat, diamati dan ditetapkan pada butir instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian.

Adapun kisi – kisi instrumennya adalah :

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Jenis Tes
Penguasaan kosakata (kosakata dasar)	1. Penguasaan kosakata produktif	1.1 Mampu memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Tunjukkan alismu !”</li> <li>• “Tunjukkan matamu !”</li> <li>• “Tunjukkan hidungmu !”</li> <li>• “Tunjukkan telingamu !”</li> <li>• “Tunjukkan pipimu !”</li> </ul>	Tes Perbuatan
	2. Penguasaan kosakata reseptif	2.1 Mampu menyebutkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan kata “Alis”</li> <li>• Menyebutkan kata “Mata”</li> <li>• Menyebutkan kata “Hidung”</li> <li>• Menyebutkan kata “Telinga”</li> <li>• Menyebutkan kata “Pipi”</li> </ul>	Tes Lisan

## 2. Pembuatan Butir Soal (Terlampir)

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan dalam kisi – kisi.

## 3. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Penilaian pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan memberikan tanda ceklis (√) dengan skor 1 (satu) pada kolom jika anak mampu melakukan apa yang diperintahkan dan diberi tanda ceklis (√) dengan skor nol (0) jika anak tidak mampu melakukan apa yang diperintahkan.

Tabel 3.4  
Kriteria Penilaian

Aspek	Skor	
	1	0
Mampu memahami	Jika peserta didik mampu memahami (dengan menunjukkan anggota tubuh yang diinstruksikan guru)	Jika peserta didik tidak mampu memahami (dengan menunjukkan anggota tubuh yang diinstruksikan guru)
Mampu menyebutkan	Jika apa yang disebutkan peserta didik bisa dipahami	Jika apa yang disebutkan peserta didik tidak bisa dipahami

## 4. Pembuatan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dibuat sebagai acuan dalam mengajar di dalam kelas.

## 5. Validitas Instrumen

Instrumen yang telah dibuat kemudian di uji validitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrumen. Uji coba instrumen ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat baliditas dari instrumen yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

pengujian validitas isi (*Content Validity*) berupa *Expert Judgmen* yaitu dilakukan dengan melakukan penilaian kepada para ahli yang merupakan dosen pendidikan Khusus FIP UPI dan guru di SLB.

Format yang dipakai untuk melakukan uji validitas yaitu dengan menggunakan format dikotomi dengan cocok akan diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0. Lalu setelah itu dilakukan penilaian validitas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  = Jumlah penilai

(Perhitungan validitas terlampir)

Butir test dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50 % (Susetyo, 2015, hlm. 116). Hasil penilaian dari 10 butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat digunakan karena dari ketiga penilai setiap butir instrumen mendapatkan lebih dari 50% kecocokan.

## 6. Reliabilitas Instrumen

Sukardi (2003, hlm. 127) menyatakan bahwa “reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan”. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur’. Dari pernyataan diatas bahwa instrumen yang reliabel, berapa kalipun dilakukan pengambilan data, maka hasilnya akan sama. Uji reliabilitas terhadap suatu instrumen sangatlah perlu dilakukan karena uji reliabilitas ini dapat memberikan gambaran yang benar-benar dipercaya tentang kemampuan seseorang.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Susetyo (2015, hlm. 144) menyatakan bahwa “reliabilitas konsistensi internal didasarkan

pada skor yang diperoleh dari suatu perangkat tes dan sekali pengukuran pada peserta tes”.

Adapun rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Kuder-Richardson 20 (Susetyo, 2015, hlm. 151) sebagai berikut:

$$\rho_{Kr\ 20} = \frac{k}{k-1} \left[ \frac{\sigma^2_A - \sum pq}{\sigma^2_A} \right]$$

Dimana :

- $\rho_{Kr\ 20}$  = reliabilitas instrumen  
 K = jumlah butir tes  
 p = proporsi jawaban benar  
 q = proporsi jawaban salah  
 $\sum pq$  = jumlah perkalian jawaban benar dan salah  
 $\sigma^2_A$  = varian skor tes

Sebelum menggunakan rumus diatas untuk mencari nilai reliabilitas, harus dicari varians skor terlebih dahulu. Adapun rumus yang digunakan menurut Susetyo (2015, hlm. 151) adalah

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Dimana:

- N = jumlah responden  
 X = jumlah skor keseluruhan  
 $\sigma^2_A$  = varian skor tes

Hasil pengolahan data uji reliabilitas selengkapnya terlampir.

Diketahui N = 5

a. Menghitng Varians Skor Tes

$$\begin{aligned} \sigma^2_A &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2} \\ &= \frac{5 \times 398 - (44)^2}{5^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1990 - 1936}{25} \\
 &= \frac{54}{25} \\
 &= 2,16
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned}
 \rho_{Kr\ 20} &= \frac{k}{k-1} \left[ \frac{\sigma^2_A - \sum pq}{\sigma^2_A} \right] \\
 &= \frac{10}{10-1} \left[ \frac{2,16 - 0,8}{2,16} \right] \\
 &= \frac{10}{9} \left[ \frac{1,36}{2,16} \right] \\
 &= (1,1)(0,63) \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan dan mendapatkan nilai reliabilitas maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

<b>Koefisien reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,000-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian maka diperoleh harga  $\rho_{Kr\ 20} = 0,69$ . Jika diinterpretasikan maka tergolong pada koefisien reliabilitas tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) bahwa “tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor”. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan dan tes lisan dimana hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Data yang akan diteliti diambil dari hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. Setelah semua data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan untuk menghitung pemerolehan skor yang didapatkan.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran secara jelas subjek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
  - 1) Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing.
  - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan permohonan surat izin penelitian untuk Rektorat melalui Direktorat Akademik.
  - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik UPI untuk ke Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Lingkungan Masyarakat (KESBANGPOL) Provinsi Jawa Barat.

- 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL sesuai dengan surat pengantar dari Direktorat Akademik UPI.
  - 5) Mengurus surat izin penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sesuai dengan surat pengantar dari KESBANGPOL Provinsi Jawa Barat.
  - 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Luragung Kabupaten Kuningan (tempat penelitian).
- c. Menyusun instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian.
  - d. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan *Expert Judgmen* terhadap satu orang dosen PKh dan dua orang guru. Dan uji reliabilitas dilakukan pada lima orang siswa tunarungu kelas I.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
    - a. Melakukan test awal (*pre-test*) terhadap subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian dalam penguasaan kosakata. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat hasil test yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh subjek.
    - b. Melakukan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. *Treatmen* yang dilakukan sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Total Physical Response* yang telah dibuat.
    - c. Melakukan test akhir (*post-test*) terhadap subjek penelitian untuk mengukur sejauh mana pengaruh *treatmen* terhadap penguasaan kosakata.
  3. Tahap Akhir
    - a. Tahap analisis data  
Tahap analisis data dilakukan untuk menganalisis data terhadap skor hasil belajar yang telah dilakukan.

b. Tahap hipotesis

Tahap hipotesis dilakukan untuk penarikan kesimpulan atas hipotesis apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data.

c. Tahap kesimpulan

Dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan uji hipotesis.

## G. Teknik Pengolahan Data

Untuk teknik pengolahan data menggunakan statistika nonparameter dengan menggunakan uji rank rangking bertanda (*Wilcoxon*). Perhitungan non parametrik digunakan karena jumlah subjek yang terbatas dan bentuk datanya ordinal.

“*Wilcoxon Match Pairs Test* merupakan penyempurnaan dari uji tanda (Sign Test). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sample yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.” (Sugiyono, 2014, hlm. 44).

Rangking bertanda Wilcoxon untuk membandingkan hasil skor tes awal dan hasil skor tes akhir dari subjek penelitian yang sama. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam mengolah data tersebut adalah :

1. Menskor *pre-test* dan *post-test* dari setiap penelitian
2. Mentabulasi skor *pre-test* dan *post-test*
3. Membuat tabel perhitungan skor *pre-test* dan skor *post-test*
4. Menghitung selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Ditetapkan selisih diantara kedua skornya
5. Membuat ranking harga – harga tanpa mempedulikan tanda. Untuk harga-harga yang sama buatlah rata-rata ranking yang sama
6. Membubuhkan pada setiap ranking, tanda (+) dan tanda (-) untuk d yang direpresentasikan
7. Menetapkan J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis

8. Membandingkan uji tanda hitung ( $J_{hitung}$ ) dengan uji tanda tabel ( $J_{tabel}$ ) untuk uji *Wilcoxon*
9. Membuat kesimpulan yaitu  $H_0$  ditolak jika  $J_{hitung} \leq J_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $J_{hitung} > J_{tabel}$

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  = Metode *Total Physical Response* (TPR) memberikan pengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu.

$H_0$  = Metode *Total Physical Response* (TPR) tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu.